

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PONSEL DI
KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH:

**SUSI AGUSTINA
175311001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SUSI AGUSTINA
NPM : 175311001
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PONSEL DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PONSEL DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 10 Juni 2020

Yang memberi pernyataan,

Susi Agustina
175311001

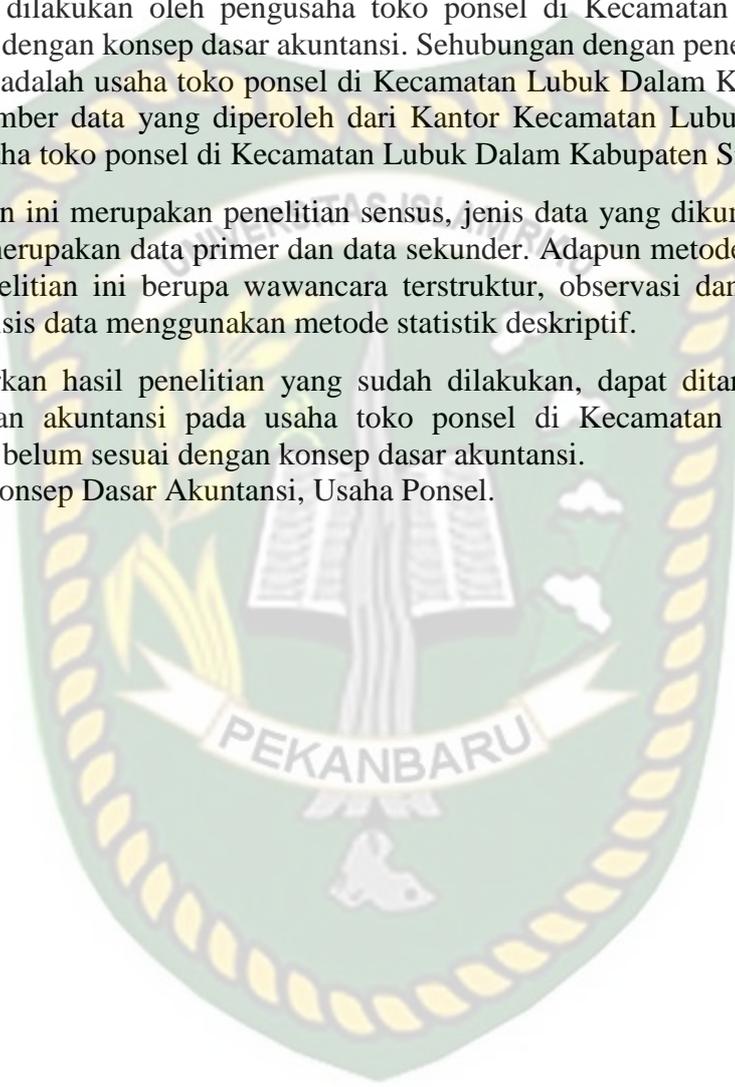
ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan konsep dasar akuntansi. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan objek adalah usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Lubuk Dalam yaitu sebanyak 22 usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Penelitian ini merupakan penelitian sensus, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Konsep Dasar Akuntansi, Usaha Ponsel.



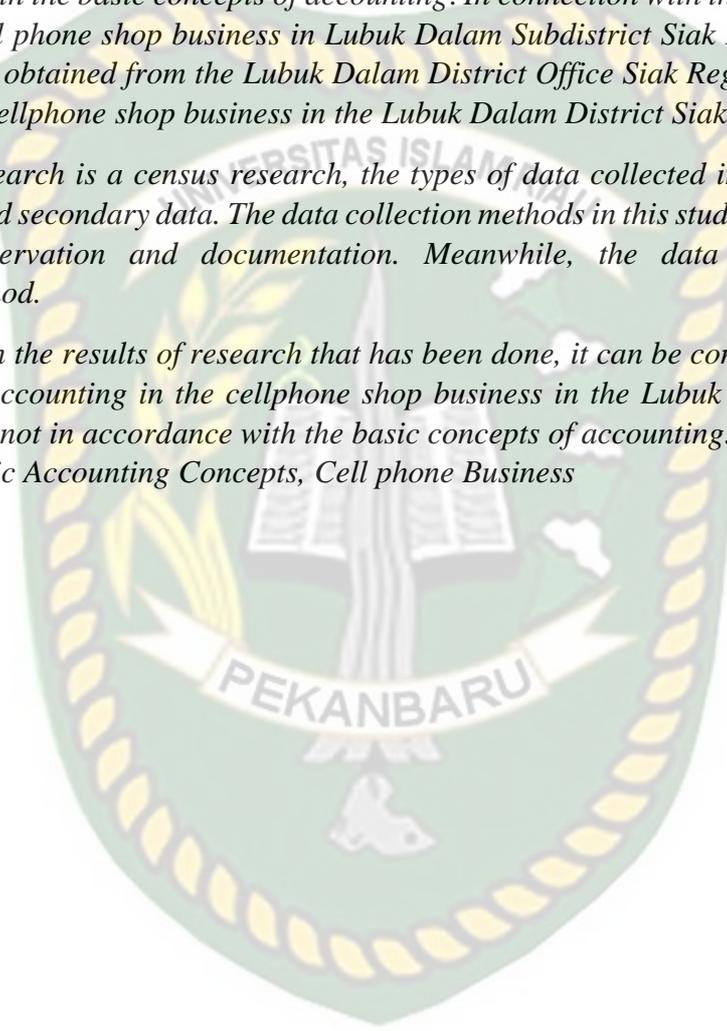
ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the suitability of the accounting application carried out by cell phone shop entrepreneurs in the Lubuk Dalam District Siak Regency with the basic concepts of accounting. In connection with this research, the object is the cell phone shop business in Lubuk Dalam Subdistrict Siak Regency. Based on data sources obtained from the Lubuk Dalam District Office Siak Regency there are as many as 22 cellphone shop business in the Lubuk Dalam District Siak Regency.

This research is a census research, the types of data collected in this study are primary data and secondary data. The data collection methods in this study are structured interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis used descriptive method.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in the cellphone shop business in the Lubuk Dalam District Regency Siak is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords : *Basic Accounting Concepts, Cell phone Business*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PONSEL DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK”**.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Berbagai kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, namun berkat bimbingan, petunjuk serta dorongan dari dosen pembimbing, doa dan semangat dari kedua orangtua, serta dukungan dari teman-teman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

4. Ibu Yusrawati, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Raja Ade Fitrasari.M, SE., M.Acc selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, pikiran, motivasi dan tenaga dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh karyawan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama aktivitas perkuliahan.
8. Kepada kedua orangtua tercinta yaitu bapak Martua Yasman Sagala dan Ibu Donna Siahaan yang selalu mendoakan saya, memberikan perhatian, semangat dan juga keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi
9. Bapak/Ibu responden pada usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk partner terbaik saya sekaligus partner berjuang, Dana Arta Simanjuntak yang telah membantu, memberikan masukan, dan semangat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Buat sahabat-sahabat saya semuanya yang selalu menemani sampai detik ini serta teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 17 yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, oleh karena itu penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat berguna serta bermanfaat bagi kita semua. Amin...

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

SUSI AGUSTINA
175311001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi	11
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	12
2.1.3 Siklus Akuntansi	14
2.1.4 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	15
2.1.5 Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil	17
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	17
2.2 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Objek Penelitian	19
3.3 Operasional Variabel Penelitian	19
3.4 Populasi dan Sampel	22
3.5 Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden.....	25
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN 52



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Usaha Toko Ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.....	23
Tabel 4.1	Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	25
Tabel 4.2	Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	26
Tabel 4.3	Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	27
Tabel 4.4	Responden Dirinci Menurut Modal Usaha.....	28
Tabel 4.5	Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	29
Tabel 4.6	Responden Dirinci Menurut Pemegang Keuangan Usaha.....	30
Tabel 4.7	Responden Dirinci Menurut Tempat Usaha.....	31
Tabel 4.8	Responden Dirinci Menurut Kebutuhan Sistem Pembukuan.....	31
Tabel 4.9	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi.....	32
Tabel 4.10	Pencatatan Penerimaan Kas.....	34
Tabel 4.11	Pencatatan Pengeluaran Kas.....	34
Tabel 4.12	Perhitungan Laba Rugi.....	35
Tabel 4.13	Periode Perhitungan Laba Rugi.....	36
Tabel 4.14	Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan.....	36
Tabel 4.15	Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	37
Tabel 4.16	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	38
Tabel 4.17	Pencatatan Kas.....	39
Tabel 4.18	Pencatatan Piutang.....	40
Tabel 4.19	Pencatatan Hutang.....	40
Tabel 4.20	Pencatatan Persediaan.....	41
Tabel 4.21	Pencatatan Aset Tetap.....	42
Tabel 4.22	Daftar Aset Tetap.....	42
Tabel 4.23	Respon Responden Terhadap Beban Pencatatan Aset Tetap.....	43

Tabel 4.24	Pencatatan Modal Usaha.....	43
Tabel 4.25	Pencatatan Prive.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 3 Stadion Ponsel
- Lampiran 4 2R Ponsel
- Lampiran 5 Aulia Ponsel
- Lampiran 6 Daffa Ponsel
- Lampiran 7 Ardi Ponsel
- Lampiran 8 Kita Ponsel
- Lampiran 9 Yanda Ponsel
- Lampiran 10 Pondok Ponsel
- Lampiran 11 Restu Ponsel
- Lampiran 12 Nuanza Ponsel
- Lampiran 13 Mega Ponsel
- Lampiran 14 Berkah Ponsel
- Lampiran 15 Citra Ponsel
- Lampiran 16 Sahabat Ponsel
- Lampiran 17 Wira Ponsel
- Lampiran 18 Citra Ponsel 2
- Lampiran 19 Jaya Ponsel
- Lampiran 20 Bengkel Ponsel
- Lampiran 21 Stadion Ponsel 2
- Lampiran 22 Duta Ponsel
- Lampiran 23 Sihar Ponsel
- Lampiran 24 Bayu Ponsel



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, setiap usaha yang didirikan baik itu usaha kecil, menengah maupun besar dibuat dengan tujuan memperoleh keuntungan yang optimal dan diharapkan agar terus berkembang serta dapat bertahan dalam menjalankan usahanya. Dalam memperoleh keuntungan tentunya tidak terlepas dari berbagai macam aktivitas untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Hasil akhir dari aktivitas-aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut tergambar dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting baik itu di perusahaan berskala kecil maupun berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan keuangan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2013:18)

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mencatat transaksi dan mengkomunikasikan suatu kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam penerapan akuntansi dilandasi oleh konsep dasar akuntansi, yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk serta isi pelaporan keuangan. Adapun konsep dasar akuntansi yaitu (1) konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor ataupun pihak yang berkepentingan lainnya (2) konsep kontinuitas (*going concern concept*) yaitu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka waktu panjang dan tidak dilikuidasi di masa mendatang, (3) konsep periode waktu (*time period concept*), laporan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) konsep penandingan, menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatannya. (5) dasar pencatatan dalam akuntansi ada dua yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas (*cash basis*) adalah peristiwa atau transaksi ekonomi dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dasar akrual (*accrual basis*) adalah penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya suatu transaksi tanpa melihat apakah sudah kas diterima atau belum.

Bentuk usaha yang saat ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha berskala kecil ini adalah solusi bagi masyarakat agar dapat bertahan di tengah krisis global saat ini. Selain itu, usaha ini juga berperan mengurangi tingkat pengangguran sehingga dikatakan sebagai penopang perekonomian Indonesia.

Dalam mendirikan sebuah usaha tentunya tidak terlepas dari dinamika masalah, hal ini juga terjadi pada UMKM salah satunya adalah masalah permodalan. Para pelaku

UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis dalam menjalankan usahanya, namun harus berhenti karena minimnya modal padahal suatu modal sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar usahanya dapat berjalan dengan baik dan dapat meluas pemasaran.

Selain itu, masalah yang sering terjadi pada UMKM adalah masalah pengelolaan dana yang dapat menjadi faktor keberhasilan atau kegagalan UMKM. Menurut Wijaya (2018:21) kesalahan pada pengelolaan dana menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai dalam menjalankan operasional hariannya yang disebabkan oleh pelaku usaha mencampuradukkan dana perusahaan dengan dana pribadi.

Masalah umum lainnya adalah pengusaha kecil cenderung tidak melakukan penyusunan laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya faktor pendidikan pemilik sehingga pengusaha hanya cenderung menyediakan informasi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja dan beranggapan bahwa tidak adanya peraturan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Dalam hal membantu UMKM untuk memenuhi pencatatan transaksi pada usahanya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dari sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang secara umum dilakukan oleh pihak UMKM. Selain itu, dasar pengukurannya murni dengan menggunakan biaya historis sehingga pihak EMKM hanya mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM (2016:8) terdiri dari : 1) laporan laba rugi selama periode tertentu, 2) laporan posisi keuangan pada akhir periode, 3) catatan atas laporan keuangan memuat rincian pos-pos yang relevan.

Adapun tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. (SAK EMKM, 2016:3)

Dalam menanggapi fenomena yang terjadi pada sektor UMKM, penulis bermaksud melakukan penelitian pada usaha ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam dengan alasan kebutuhan akan akses informasi mendorong orang terutama kalangan muda untuk menggunakan ponsel, toko ponsel sendiri menyediakan berbagai macam media yang dibutuhkan untuk mengakses informasi tersebut ditambah lagi toko ponsel ini terletak di lokasi yang strategis sehingga berpeluang untuk mendapatkan jumlah konsumen yang lebih banyak. Dalam menjalankan kegiatan bisnis, suatu usaha dihadapkan berbagai masalah yang kompleks hal ini terkait dengan berbagai macam transaksi yang terus berkembang dengan demikian diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat mengontrol kegiatan usaha. Sistem akuntansi digunakan untuk mengetahui informasi dan menunjukkan kondisi keuangan toko ponsel tersebut, namun masih banyak toko ponsel yang belum menerapkan sistem akuntansi dalam manajemen keuangannya.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh

Fiandi (2019) dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Ponsel di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dikarenakan dalam pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko ponsel diketahui bahwa pengusaha tersebut masih menggabungkan pengeluaran usahanya dengan pengeluaran rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Optik di Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko optik belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum karena para pengusaha optik belum menyajikan pencatatan dan perhitungan penyusutan aset tetap diantaranya seperti mesin *trial lens* (alat pemeriksa mata) atau mesin autorefraktometer dan mesin faset (alat pemotong lensa kaca). Selain itu, pengusaha toko ini juga belum memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Andriani (2020) dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Parfum di Bangkinang” menyimpulkan bahwa pengusaha toko parfum belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi karena pengusaha toko parfum belum melakukan pencatatan serta perhitungan terhadap aset tetapnya. Pengusaha toko parfum ini masih melaporkan perhitungan laba rugi per hari yang seharusnya adalah perbulan dan banyak para pengusaha toko parfum tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Ponsel di

Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan kriteria usaha toko ponsel dikategorikan sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menjadi sampel dari penelitian ini. Survei awal dilakukan pada 5 usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Survei pertama dilakukan pada toko Stadion Ponsel yang berada di Jalan Stadion, Lubuk Dalam. Berdasarkan data yang diperoleh toko ini sudah melakukan pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Penerimaan kas terdiri dari setiap kas masuk atas penjualan tunai seperti : penjualan *Handphone* baru dan *second*, *voucher*, kartu, pulsa, aksesoris hp dan lain-lain. Pemilik tidak melakukan penjualan secara kredit semua dilakukan secara tunai. Sedangkan pengeluaran kasnya seperti : membeli bensin, bayar uang keamanan, membeli air galon, bayar listrik. Kemudian, dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi dengan pengeluaran dalam satu bulan. (Lampiran 3)

Survei kedua dilakukan pada toko 2R Ponsel yang beralamat di Pasar Lama, Rawang Kao, Lubuk Dalam. Toko ponsel ini sudah melakukan pencatatan dari penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam buku catatan harian. Dalam penerimaan kas, toko 2R Ponsel mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan setiap hari seperti : penjualan *Handphone* baru dan *second*, pulsa, kartu, *voucher*, kabel data, dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran kasnya terdiri dari membeli susu dan bayar uang arisan. Pemilik toko ini masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Dalam melakukan perhitungan laba rugi, pemilik usaha menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi dengan pengeluaran perhari. (Lampiran 4)

Survei ketiga dilakukan pada toko Aulia Ponsel yang beralamat di Pasar Lama, Rawang kao, Lubuk Dalam. Selain membuka usaha ponsel, toko ini juga menjual peralatan listrik seperti lampu, steker, *fitting* lampu, kabel listrik, terminal, saklar, stop kontak roll dan lain-lain. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilik sudah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di dalam satu buku harian seperti : bayar sewa, bayar listrik, bayar keamanan, beli bensin dan beli air galon. Di dalam menjalankan usahanya, pemilik tidak melakukan pencatatan hutang, piutang, dan persediaan. Untuk perhitungan laba ruginya, dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran dalam satu hari. Akan tetapi, pemilik disini masih menggabungkan pendapatan dari usaha ponsel dengan penjualan dari peralatan listrik. (Lampiran 5)

Survei keempat dilakukan pada toko Daffa Ponsel yang beralamat di Jalan Raya, Simpang Eva, Lubuk Dalam. Berdasarkan data yang telah diperoleh toko ini sudah melakukan pencatatan dari penerimaan dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Catatan atas penerimaan kas berasal dari penjualan tunai setiap harinya yang terdiri dari penjualan *Handphone* baru dan *second*, *voucher*, token listrik, kartu, pulsa, aksesoris hp. Sedangkan untuk pengeluaran kasnya yaitu membeli saldo M-Kios. Pemilik tidak melakukan pencatatan hutang, piutang, dan persediaan. Dalam melakukan perhitungan laba rugi, pemilik toko menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi dengan pengeluaran perhari. (Lampiran 6)

Survei kelima dilakukan pada toko Ardi Ponsel yang berada di Jalan Stadion, Lubuk Dalam. Selain membuka usaha ponsel, toko ini juga menjual peralatan elektronik

seperti : *mini speaker, audio speaker, mouse, charger, dan rice cooker*, kipas angin mini. Berdasarkan survei yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemilik sudah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Dalam penerimaan kas, toko ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai setiap harinya. Kemudian untuk pengeluaran kasnya terdiri dari membeli bensin, membayar listrik, membeli galon, membayar air, bayar keamanan, beli note 3. Pemilik disini masih menggabungkan pendapatan dari usaha ponsel dengan pendapatan peralatan elektronik. Dalam perhitungan laba ruginya, dilakukan dengan dengan menjumlahkan pendapatan dan dikurangi seluruh pengeluaran dalam satu bulan. (Lampiran 7)

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah.
- b. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai acuan mengenai perkembangan dan kemajuan usaha.
- c. Saran bagi peneliti lainnya, sebagai penerima manfaat , sumber informasi atau bahan referensi dalam penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat penjelasan dari Telaah Pustaka yang menguraikan pengertian dan fungsi akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, siklus akuntansi, pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai langkah-langkah suatu penelitian seperti desain penelitian, objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran umum identitas responden yang berisikan umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, modal usaha responden, jumlah karyawan, pemegang keuangan dan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian penutup yang memuat penjelasan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang bermanfaat bagi pemilik usaha maupun penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso S.R. (2013:3) mendefenisikan bahwa :

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan, informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Martani (2014:4) akuntansi adalah :

Informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas pada suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Pengertian Akuntansi Menurut Kieso, dkk (2018:4) :

Akuntansi (*accounting*) adalah suatu proses yang terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada para pengguna laporan keuangan.

Menurut Kartikahadi (2012:3) pengertian akuntansi adalah :

Suatu sistem mengenai informasi keuangan, yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Pengertian akuntansi menurut Warren, dkk (2017:3)

Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku para kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu informasi keuangan melalui proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran serta pelaporan dalam perusahaan dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Adapun fungsi akuntansi menurut Susilowati (2016:2) adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b. Memproses data tersebut sehingga menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen.
- c. Memanajemen data-data yang ada ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.
- e. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi ada beberapa konsep dasar akuntansi yang harus diperhatikan guna membentuk informasi akuntansi dan mengetahui bagaimana cara pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Berikut penjelasan Kieso, dkk (2018:63-65) mengenai konsep-konsep dasar akuntansi :

- a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)
Konsep ini berarti bahwa kegiatan ekonomi dapat diidentifikasi dengan unit akuntabilitas tertentu. Dengan kata lain, perusahaan menjaga aktivitasnya terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan dari unit bisnis lainnya.
- b. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)
Konsep ini berasumsi bahwa perusahaan akan memiliki umur panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang. Meskipun banyak kegagalan bisnis, sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kelangsungan yang cukup tinggi. Biasanya perusahaan berharap dapat bertahan cukup lama untuk memenuhi tujuan dan komitmen mereka.
- c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)
Konsep ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membagi kegiatan ekonomi kedalam beberapa periode waktu yang bervariasi, akan tetapi yang paling umum adalah bulanan, triwulan, dan tahunan.
- d. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*)
Konsep ini berarti bahwa uang adalah penyebut umum dari aktivitas ekonomi dan memberikan dasar yang tepat untuk pengukuran dan analisis akuntansi. Dalam artian unit moneter adalah cara yang paling efektif mengungkapkan perubahan pihak yang berkepentingan dalam modal dan pertukaran barang dan jasa.
- e. Dasar Pencatatan
Ada dua dasar pencatatan yang digunakan dalam pencatatan transaksi, adalah sebagai berikut :
 - (1) Dasar Kas (*Cash Basis*)
Dalam akuntansi berbasis kas, perusahaan mencatat pendapatan hanya ketika kas diterima. Perusahaan mencatat beban hanya pada saat kas dibayarkan.
 - (2) Dasar Akrua (*Accrual Basis*)
Dalam akuntansi berbasis akrual, berarti bahwa transaksi pada laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode dimana peristiwa itu terjadi.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan transaksi menurut Kieso dkk (2018:45) adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)
Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur trend historis. Pada awalnya biaya historis sama dengan nilai wajar, tetapi dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan karena lebih relevan.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)
Pada umumnya pendapatan diakui jika:

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika jasa dan barang atau aktiva lainnya ditukarkan dengan kas.
 - b. Pendapatan telah dihasilkan, jika suatu entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan.
3. Prinsip Perbandingan (*Matching Principle*)
Prinsip perbandingan adalah prinsip yang membandingkan antara beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
 4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)
Prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan rangkaian *trade-off* penilaian.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) yaitu proses akuntansi yang dimulai dari menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan. (Warren, dkk 2017:172)

Sedangkan pengertian siklus akuntansi menurut Reviandani (2019:74) adalah siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu badan atau lembaga sejak awal periode sampai dengan akhir periode, dan kembali lagi ke awal periode.

Menurut Hermawan (2019:6) Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Transaksi
Transaksi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk uang ataupun barang yang mengakibatkan posisi keuangan pada perusahaan.
2. Jurnal
Jurnal yaitu pencatatan transaksi perusahaan dari bukti transaksi yang dilakukan berdasarkan urutan waktu dan menunjukkan posisi debit dan kredit beserta jumlahnya masing-masing. Ada dua jenis jurnal yaitu :
 - a. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat seluruh jenis transaksi perusahaan tanpa melihat jenis transaksi yang ada.
 - b. Jurnal khusus, digunakan untuk menggolongkan suatu transaksi ke dalam jenis transaksi seperti jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian dan penjualan.

3. Posting

Posting dilakukan dengan memindahkan jurnal-jurnal yang ada ke dalam buku besar yaitu memindahkan nama rekening, jumlah kolom debit dan kolom kredit, tanggal transaksi, keterangan dan halaman jurnal.

4. Buku Besar

Buku besar digunakan untuk menampung rekening yang ada di jurnal. Jadi, di dalam buku besar adalah rekening-rekening yang sama serta menunjukkan jumlah yang berada pada posisi debit dan kredit.

5. Neraca Saldo

Neraca saldo yaitu daftar yang berisi saldo-saldo dari seluruh rekening yang terdapat di dalam buku besar pada saat tertentu, neraca saldo dibuat sekali dalam sebulan.

6. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian bertujuan agar setiap rekening aktiva dan utang menunjukkan jumlah sebenarnya sehingga pada akhir periode rekening pendapatan dan biaya menunjukkan jumlah yang harus diakui pada suatu periode.

7. Kertas Kerja

Kertas kerja digunakan dalam pembuatan proses laporan keuangan dengan memasukkan semua data transaksi yang berada pada setiap kolom yang tersedia.

8. Laporan Keuangan

Hasil dari siklus akuntansi yaitu laporan keuangan. Laporan ini memberikan informasi kuantitatif tentang kegiatan bisnis suatu organisasi kepada pihak yang membutuhkan serta dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak pengelola laporan keuangan.

9. Jurnal Penutup dan Penyesuaian Kembali

Jurnal penutup ialah jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening pendapatan dan biaya serta rekening prive).

Jurnal penyesuaian kembali adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan kembali beberapa jurnal penyesuaian yang pernah dilakukan.

2.1.4 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah mendefenisikan bahwa usaha mikro adalah :

“Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi Usaha Mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.”

Dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan bahwa usaha kecil adalah

“Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.”

UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan aset dan omzet seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

- a. Usaha mikro, memiliki kriteria dengan kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha kecil, memiliki kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
- c. Usaha menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000,000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.5 Konsep Pembukuan Pada Usaha Kecil

Menurut Earl, dkk (2015:26) sistem pembukuan pada usaha kecil yang dilakukan masih bersifat sederhana yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) dan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*).

- a. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)
Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta, hutang dan modal usaha.
- b. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*)
Sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain, jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan dasar akuntansi.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2018:1), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berguna untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, maksud entitas tanpa akuntabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan.
- b. Tujuan umum dari laporan keuangan digunakan oleh pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2018) Laporan keuangan minimum terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Yaitu satu bentuk laporan posisi keuangan yang pada saat akhir periode menampilkan aset modal, dan kewajiban, serta tidak harus diurutkan berdasarkan susunan dan pola.

2. Laporan Laba Rugi

Yaitu laporan yang menampilkan bentuk laba rugi pada suatu waktu dan memuat penghasilan serta biaya yang diakui dalam satu periode.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu memuat penjelasan laporan keuangan lebih disusun sesuai dengan SAK EMKM, dan adanya penjelasan tambahan atau rincian pos yang menjelaskan transaksi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan suatu hipotesis yaitu diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara melakukan wawancara secara terstruktur, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pemilik usaha kecil dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya telah disediakan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Objek dari penelitian ini adalah usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha ponsel tentang elemen laporan laba rugi, elemen laporan posisi keuangan serta konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

3.3.1. Elemen Laba Rugi

- a. Pendapatan, yaitu penambahan modal pada kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa maupun penjualan barang yang dilakukan oleh unit usaha dan bertujuan mendapatkan laba pada usahanya.

- b. Beban, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dan mengakibatkan berkurangnya jumlah pendapatan perusahaan dan dapat dilakukan penjumlahannya pada saat diperoleh pendapatan atau sesudah pendapatan diperoleh.

3.3.2. Elemen Laporan Posisi Keuangan

- a. Kas adalah komponen aktiva lancar yang dapat berupa uang kertas atau logam serta benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat digunakan setiap hari
- b. Piutang Usaha adalah tagihan dalam pembelian kredit dari pesanan pelanggan yang pelunasannya dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan waktu.
- c. Persediaan adalah suatu aktiva yang didalamnya terdapat barang-barang milik usaha, yang tujuannya untuk dijual dalam periode waktu tertentu.
- d. Perlengkapan adalah barang-barang yang dimiliki pada suatu usaha dan bersifat habis pakai ataupun dapat digunakan berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan bertujuan untuk melengkapi dalam kegiatan usaha.
- e. Liabilitas adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain karena adanya suatu transaksi dalam pembelian barang maupun jasa secara kredit.
- f. Modal (ekuitas) adalah hak kekayaan yang pemilik usaha menjadikan hak pemilik (*Owner Equity*) nantinya.

- g. Aset Tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.

3.3.3 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

- a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah aktivitas bisnis yang dicatat secara terpisah dari aktivitas pemiliknya, kreditor, atau pemangku kepentingan lainnya.

- b. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kesinambungan dalam suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

- c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu ialah konsep yang memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan.

- d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah konsep yang menggambarkan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa laba maupun rugi dalam periode berjalan.

e. Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Peristiwa atau transaksi ekonomi dicatat atau diakui pada saat kas diterima atau dibayarkan.

2. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya, tanpa memperhatikan apakah uangnya sudah diterima atau dibayarkan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa : orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi data penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha ponsel yang berada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak berjumlah 22 usaha ponsel. Data populasi diperoleh dari survei lapangan dan dari Kantor Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, dapat dilihat pada tabel 3.1

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode sensus*, yaitu pengambilan sampel seluruh anggota populasi yang ada dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Populasi Usaha Toko Ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

No	Nama Toko	Alamat
1	Berkah Ponsel	Jl.Stadion, Lubuk Dalam
2	Restu Ponsel	Jl.Stadion, Lubuk Dalam
3	Stadion ponsel	Jl.Stadion, Lubuk Dalam
4	Ardi Ponsel	Jl.Stadion, Lubuk Dalam
5	Nuanza Ponsel	Jl.Stadion, Lubuk Dalam
6	Kita Ponsel	Jl. Pertamina Pasar Baru, Lubuk Dalam
7	Wira Ponsel	Jl. Pertamina Pasar Baru, Lubuk Dalam
8	Duta Ponsel	Jl. Pertamina Pasar Baru, Lubuk Dalam
9	Citra Ponsel	Jl. Pertamina Pasar Baru, Lubuk Dalam
10	Sahabat Ponsel	Jl. Pertamina, Lubuk Dalam
11	Stadion Ponsel 2	Jl. Pertamina, Lubuk Dalam
12	Bayu Ponsel	Jl. Pertamina, Lubuk Dalam
13	Sihar Ponsel	Jl. Pertamina, Lubuk Dalam
14	Yanda Ponsel	Pasar Lama, Rawang kao, Lubuk Dalam
15	Pondok Ponsel	Pasar Lama, Rawang kao, Lubuk Dalam
16	Bengkel Ponsel	Pasar Lama, Rawang kao, Lubuk Dalam
17	2R Ponsel	Pasar Lama, Rawang kao, Lubuk Dalam
18	Mega Ponsel	Pasar Lama, Rawang kao, Lubuk Dalam
19	Citra Ponsel	Pasar Lama, Rawang kao, Lubuk Dalam
20	Aulia Ponsel	Pasar Lama, Rawang kao, Lubuk Dalam
21	Jaya Ponsel	Jl. Raya Simpang Eva, Lubuk Dalam
22	Daffa Ponsel	Jl. Raya Simpang Eva, Lubuk Dalam

Sumber : Kantor Kecamatan Lubuk Dalam.

3.5 Sumber data

- a. Data primer, data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner dan observasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu pengelola toko ponsel dan buku-buku catatan harian (buku kas) dari pemilik toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan survei secara langsung dan mengamati pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha ponsel.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul lalu dikelompokkan menurut jenisnya dan dibuat dalam bentuk tabel kemudian diuraikan secara statistik deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha ponsel yang berada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak telah menerapkan konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian laporan keuangan yang dimiliki oleh usaha toko ponsel apakah sudah melakukan penerapan akuntansi terhadap usaha yang dijalankannya. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari hasil survei, wawancara maupun kuesioner pada setiap pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Responden yang diteliti pada penelitian ini merupakan pemilik usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Banyaknya responden yang diteliti adalah 22 responden. Untuk lebih mengetahui identitas responden, berikut akan disajikan ke dalam tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, modal usaha responden, jumlah karyawan responden, pemegang keuangan usaha responden, tempat usaha responden, kebutuhan responden terhadap sistem pembukuan.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak diketahui berdasarkan Tabel 4.1

Tabel 4.1
Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30	8	36,36%
2	31-40	10	45,45%
3	41-50	3	13,63%
4	51-60	1	4,5%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 22 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, umur responden terbanyak adalah 31 sampai 40 tahun dengan jumlah responden 10 orang atau 45,45% kemudian diikuti oleh responden yang berumur antara 20 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau 36,36%, selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 41 sampai 50 tahun yaitu 3 responden atau 13,63%, dan untuk responden yang berumur 51 sampai 60 tahun yaitu ada 1 responden atau 4,5%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa umur responden terbanyak adalah 31 sampai 40 tahun dengan jumlah responden 10 orang atau 45,45% Usia tersebut merupakan usia produktif yang dimanfaatkan oleh pengusaha toko ponsel untuk mengembangkan usaha mereka serta memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui tingkat pendidikan responden pada Tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP	1	4,5%
2	Tamat SMA (Sederajat)	12	54,54%
3	Tamat D3	2	9,09%
4	Tamat S1	7	31,81%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden yang tingkat pendidikannya tamatan SMP ada 1 orang responden atau 4,5% selanjutnya responden

yang tamat SMA berjumlah 12 responden atau 54,54% kemudian responden dengan tamatan D3 berjumlah 2 orang atau 9,09% dan terakhir responden yang tamatan S1 berjumlah 7 orang atau 31,81%.

Berdasarkan data di atas jumlah responden terbanyak adalah tamat SMA berjumlah 12 responden atau 54,54%. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pemilik usaha toko ponsel yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memilih untuk membuka usaha ponsel karena seiring perkembangan teknologi membuat pengguna smartphone semakin banyak, sehingga target pasar dari usaha ini dapat mencakup hampir sebagian besar masyarakat serta keuntungan yang diperoleh juga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini diperkuat lagi dengan sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan para pemilik usaha toko ponsel ini.

4.1.3 Lama Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat lamanya sebuah usaha berdiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	18	81,81%
2	6-10 Tahun	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya adalah selama 1 sampai 5 tahun yaitu berjumlah 18 responden atau sebesar 81,81% , kemudian untuk responden yang menjalankan usahanya selama 6 sampai 10 tahun ada sebanyak 4 responden atau 18,18% .

Dari hasil survei yang dilakukan didapati bahwa responden yang menjalankan usaha paling lama adalah Duta Ponsel yaitu 10 tahun dikarenakan konsistensi pemilik toko dalam menjalankan usahanya sehingga masih bertahan dan terus berkembang di era *smarthphone*.

4.1.4 Modal Usaha Responden

Tabel 4.4
Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp10.000.000-Rp50.000.000	5	22,72%
2	Rp51.000.000-Rp100.000.000	10	45,45%
3	Rp101.000.000-Rp150.000.000	4	18,18%
4	>Rp150.000.000	3	13,63%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa modal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usaha ponsel ini antara Rp10.000.000-Rp50.000.000 berjumlah 5 responden atau sebanyak 22,72%. Kemudian modal usaha kisaran antara Rp51.000.000-Rp100.000.000 yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45%. Selanjutnya modal usaha antara Rp101.000.000-Rp150.000.000 sebanyak 4 responden atau sebesar 18,18%. Lalu untuk modal usaha kisaran >Rp150.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 13,63%. Dibutuhkan modal yang cukup besar untuk memulai usaha toko ponsel ini, dikarenakan ragam barang dijual memiliki nilai jual yang juga tinggi, sebanding dengan keuntungan yang akan didapatkan.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran Rp51.000.000-Rp100.000.000 yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45%. Dengan jumlah modal

tersebut pemilik usaha seharusnya sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk mendukung perkembangan usaha.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari usaha itu sendiri. Dapat diketahui pada Tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Berkah Ponsel	0
2	Restu Ponsel	0
3	Stadion ponsel	0
4	Ardi Ponsel	0
5	Nuanza Ponsel	2
6	Kita Ponsel	4
7	Wira Ponsel	3
8	Duta Ponsel	4
9	Citra Ponsel	1
10	Sahabat Ponsel	1
11	Stadion Ponsel 2	1
12	Bayu Ponsel	0
13	Sihar Ponsel	0
14	Yanda Ponsel	0
15	Pondok Ponsel	0
16	Bengkel Ponsel	0
17	2R Ponsel	0
18	Mega Ponsel	0
19	Citra Ponsel 2	2
20	Aulia Ponsel	0
21	Jaya Ponsel	0
22	Daffa Ponsel	0

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah karyawan masing-masing toko ponsel di kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, jumlah terbanyak adalah

responden yang mempekerjakan 1 orang karyawan berjumlah 3 usaha toko ponsel, responden yang mempekerjakan 4 orang karyawan berjumlah 2 usaha toko ponsel, kemudian responden yang mempekerjakan 2 orang karyawan berjumlah 2 usaha toko ponsel dan responden yang mempekerjakan 3 orang karyawan berjumlah 1 usaha toko ponsel.

Dari data diatas terdapat informasi bahwa sebagian besar responden tidak mempekerjakan karyawan karena mereka beranggapan bahwa usaha itu dapat ditangani oleh pemilik usaha sendiri. Hal ini diperkuat lagi karena usaha responden masih dikategorikan kedalam jenis usaha kecil sehingga permasalahan utama dalam pengadaan karyawan adalah pembayaran upah atau gaji yang belum sanggup dipenuhi oleh pemilik usaha.

4.1.6 Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pemegang keuangan usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Responden Dirinci Menurut Pemegang Keuangan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	18	81,81%
2	Karyawan/Kasir	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keuangan usaha dipegang oleh pemilik usaha itu sendiri yang berjumlah 18 responden atau 81,81%, sedangkan pemegang keuangan usaha oleh karyawan berjumlah 4 responden atau 18,18%.

Dari wawancara yang telah dilakukan pemilik usaha lebih memilih untuk memegang keuangan sendiri dikarenakan karyawan yang dipekerjakan jumlahnya sedikit dan lebih diprioritaskan untuk melayani konsumen.

4.1.7 Tempat Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, status tempat usaha responden dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Responden Dirinci Menurut Tempat Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	15	68,18%
2	Sewa	7	31,81%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang tempat usahanya berstatus milik sendiri berjumlah 15 responden atau 68,18%. Sedangkan untuk tempat usahanya yang berstatus sewa ada 7 responden atau 31,81%. Dalam menjalankan usahanya, responden yang memiliki tempat tinggal pada lokasi yang strategis memanfaatkan peluang untuk membuka usaha sendiri, selain itu responden yang memiliki tempat usaha sendiri mendapatkan keuntungan yang lebih besar, karena hasil penjualan tidak harus dikeluarkan untuk membayar sewa toko.

4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berikut data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian pada usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam pengelolaan usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Tabel 4.8
Responden Dirinci Menurut Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuhkan sistem usaha	22	100%
2	Tidak membutuhkan sistem usaha	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dijelaskan bahwa 22 responden atau sebesar 100% responden usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, pengelola usaha toko ponsel mengetahui manfaat dari adanya sistem pembukuan dalam mengelola sebuah usaha. Mereka beranggapan bahwa sistem pembukuan itu tidak hanya diperlukan oleh pengusaha besar saja, akan tetapi sistem pembukuan juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.

4.1.9 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha toko ponsel yang membuat pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga/pribadi pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga/pribadi	5	22,72%
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga/pribadi	17	77,27%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, bahwa responden yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga adalah 5 responden atau 22,72%. Sedangkan responden yang tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga/pribadi berjumlah 17 responden atau 77,27%.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penghasilan yang didapat dari hasil penjualan dijadikan sebagai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, hal ini yang menjadi alasan bagi sebagian besar responden tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga atau pribadi.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan terkait yang dilakukan pada pengusaha toko ponsel berdasarkan hasil dari survei, wawancara maupun kuesioner pada masing-masing usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

Pencatatan yang baik dan benar adalah pencatatan dengan cara mengklasifikasikan suatu transaksi ke dalam jenis-jenis buku pencatatan. Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas (*cash basis*) yaitu transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas., Dasar akrual (*accrual basis*) yaitu transaksi dicatat walaupun belum menerima atau mengeluarkan kas.

Hal yang paling utama dari proses akuntansi yaitu proses pencatatan, setiap usaha yang dijalankan harus memiliki buku pencatatan agar memudahkan dalam menjalankan usahanya.

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.10 dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha toko ponsel melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 22 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan pada usaha toko ponsel, setiap responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sudah efektif dilakukan, karena pencatatan lebih banyak dilakukan setiap hari sehingga dapat diketahui barang apa saja yang terjual pada setiap usaha toko ponsel.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.11 dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa 22 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Berdasarkan data yang diperoleh, pengeluaran kas yang dilakukan oleh

pemilik toko ponsel belum teratur. Adapun jenis biaya yang dimasukkan ke dalam pengeluaran kas adalah sebagai berikut : biaya sewa, biaya gaji, biaya listrik, dan biaya rumah tangga lainnya.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laba Rugi

1. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam sebuah usaha yang dijalankan sangat perlu dilakukan karena dengan melakukan perhitungan laba rugi maka pemilik usaha dapat mengetahui keuntungan serta kerugian dari usaha yang sedang dijalankan. Berikut disajikan dalam bentuk Tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung laba rugi	22	100%
2	Tidak menghitung laba rugi	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa seluruh responden sudah melakukan perhitungan laba rugi pada usaha yang mereka jalankan, dengan ini konsep keberlangsungan usaha telah diterapkan. Namun, perhitungan laba rugi yang dilakukan responden tersebut masih sangat sederhana dengan pemahaman responden sendiri dan juga masih ada yang memasukkan pengeluaran pribadi ke dalam usahanya.

2. Periode Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.13
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	17	77,27%
2	Sekali dalam seminggu	3	13,63%
3	Sekali dalam sebulan	2	9,0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan perhari berjumlah 17 responden atau sebesar 77,27%. Sedangkan responden yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 3 responden atau sebesar 13,63%. Untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan yaitu berjumlah 2 responden atau sebesar 9,0%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak pemilik usaha toko ponsel melakukan perhitungan laba rugi setiap hari, hal ini bertujuan untuk mengetahui penjualan harian. Namun, perhitungan laba rugi lebih efektif dilakukan sebulan sekali agar pemilik toko mengetahui grafik perkembangan dalam usahanya.

3. Pendapatan dari Penjualan

Dalam melakukan pencatatan dari pendapatan, responden telah mengetahui dengan baik dan sudah melakukan pencatatan. Berikut diuraikan pada Tabel 4.15

Tabel 4.14
Respon responden terhadap pencatatan pendapatan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat pendapatan	22	100%
2	Tidak mencatat pendapatan	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa seluruh responden sudah melakukan pencatatan terhadap penjualannya dengan alasan agar dapat memperoleh informasi mengenai pendapatan atau transaksi yang terjadi pada usahanya.

4. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam usaha toko ponsel ini juga diperhitungkan biaya apa saja yang dikeluarkan oleh pengusaha, rinciannya pada Tabel 4.15

Tabel 4.15
Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa toko	7	31,81%	15	68,18%
2	Biaya listrik	13	59,09%	9	40,90%
3	Biaya gaji karyawan	6	27,27%	16	72,72%
4	Biaya rumah tangga (biaya pribadi)	15	68,18%	7	31,81%
5	Biaya kebutuhan toko	20	90,90%	2	9,09%
6	Uang makan karyawan	2	9,09%	20	90,90%
7	Biaya Penyusutan	-	-	22	100%

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memasukkan biaya sewa toko sebanyak 7 responden atau 31,81%. Hal ini dikarenakan sebagian responden yang menjalankan usahanya di tempat sendiri sehingga tidak perlu menghitung biaya toko. Responden yang mencatat biaya listrik sebanyak 13 responden atau sebesar 59,09%.

Responden yang melakukan pencatatan biaya gaji karyawan sebanyak 6 responden atau sebesar 27,27%. Selebihnya 16 responden tidak melakukan pencatatan dikarenakan tidak memiliki karyawan (mengelola usahanya sendiri). Responden yang melakukan perhitungan rumah tangga berjumlah 15 responden atau sebesar 68,18%. Lalu, responden yang melakukan perhitungan kebutuhan toko berjumlah 20 responden

atau sebesar 90,09%. Selanjutnya, responden yang melakukan perhitungan uang makan karyawan ada sebanyak 2 responden atau sebesar 9,09%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha toko ponsel lebih banyak tidak melakukan pemisahan pencatatan terhadap pengeluaran rumah tangga (biaya pribadi) dikarenakan keuntungan yang didapat dari penjualan usaha bertujuan untuk pengeluaran kebutuhan sehari-hari.

5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya pengusaha toko ponsel mengatakan perhitungan laba rugi merupakan suatu hal yang dapat membantu untuk mengukur keberhasilan usahanya. Berikut rinciannya pada Tabel 4.16

Tabel 4.16
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya	22	100%
2	Tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usahanya	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.16 diatas menjelaskan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 22 responden atau sebesar 100%.

Perhitungan laba rugi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi suatu usaha dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan dari usaha yang sedang dijalankan serta dapat

mengetahui usaha yang dijalankan tersebut sedang mengalami kenaikan atau sedang mengalami kerugian dalam setiap periode.

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

1. Pencatatan Kas

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya responden sudah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat pada Tabel 4.17

Tabel 4.17
Pencatatan Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	22	100%
2	Tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.17 maka dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 22 responden atau sebesar 100% dan tidak ada responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi yang dicatat pada buku catatan harian kas masuk didapat dari hasil penjualan. Sedangkan yang termasuk ke dalam pencatatan kas keluar seperti pengeluaran untuk membayar listrik, sewa toko, gaji karyawan dan lain-lain.

Hal ini dilakukan oleh pemilik usaha toko ponsel untuk mengetahui perbandingan antara jumlah pemasukan dan pengeluaran sehingga diketahui selisih antara keduanya yang dijadikan sebagai keuntungan.

2. Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang dilakukan penulis, pencatatan piutang yang dilakukan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 4.18

Tabel 4.18
Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	4	18,18%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	18	81,81%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.18 maka dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 4 responden atau 18,18%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 18 responden atau 81,81%.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, diketahui bahwa responden yang melakukan penjualan kredit hanya diberikan kepada konsumen yang sudah berlangganan serta dipercaya. Diadakannya penjualan secara kredit, konsumen hanya perlu mengeluarkan uang muka saja dan sisanya pembayaran bisa dicicil dalam jangka waktu tertentu.

3. Pencatatan Hutang

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, tidak ada satupun usahaonsel yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Berikut disajikan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19
Pencatatan Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan hutang karena responden tidak melakukan pembelian secara kredit, pembelian barang yang dilakukan usaha toko ponsel dilakukan secara tunai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan alasan lain pemilik toko tidak melakukan pencatatan hutang adalah pusat grosir pembelanjaan aksesoris dan *handphone* tidak menerima pembelian barang secara kredit.

4. Pencatatan Persediaan

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan persediaan pada usaha toko ponsel, berikut respon responden terhadap pencatatan persediaan :

Tabel 4.20
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	5	22,72%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	17	77,27%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 5 responden atau sebesar 22,72% melakukan pencatatan terhadap persediaan. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 17 responden atau 77,27% .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, responden hanya berfokus pada produk yang tersisa sehingga mereka beranggapan bahwa tidak diperlukannya melakukan pencatatan terhadap persediaan. Sebaiknya, pemilik usaha toko ponsel melakukan

pencatatan terhadap persediaan hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi persediaan barang meliputi jumlah dan harga pokok suatu barang.

5. Pencatatan Aset Tetap

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang mencatat aset tetapnya, diuraikan pada Tabel 4.21

Tabel 4.21
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui sebanyak 22 responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Berdasarkan data yang diperoleh responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap dikarenakan responden tidak mengerti istilah aset tetap yang mereka ketahui hanyalah istilah aset.

Seharusnya pemilik usaha toko ponsel melakukan pencatatan aset tetap dengan tujuan mengetahui nilai dari suatu aset, menjaga nilai dari suatu aset, serta mengetahui penyusutan atas suatu aset.

Adapun aset tetap yang dimiliki usaha ponsel seperti Tabel 4.22 berikut ini :

Tabel 4.22
Daftar Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Lemari	12	77,27%
2	Etalase	22	100%
3	Kipas angin	15	68,18%
4	Meja kursi	22	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.23
Respon Responden Terhadap Beban Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap beban penyusutan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap beban penyusutan aset tetap	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap beban penyusutan aset tetapnya. Berdasarkan data yang diperoleh responden tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap dikarenakan responden tidak mengerti istilah penyusutan aset tetap yang mereka ketahui hanyalah istilah aset.

4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

1. Pencatatan Modal Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut respon responden terhadap pencatatan modal usaha pada Tabel 4.24 berikut ini :

Tabel 4.24
Pencatatan Modal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan modal awal	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 22 responden atau sebesar 100% pengusaha toko ponsel yang melakukan pencatatan terhadap modal awal.

Pencatatan terhadap modal awal diperlukan untuk dijadikan sebagai suatu target guna mengetahui perkembangan sejak awal usaha didirikan.

2. Melakukan Pencatatan Terhadap *Prive* (Pengambilan Pribadi)

Adapun toko harian yang melakukan pencatatan terhadap pengambilan pribadi (*prive*) dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.25
Pencatatan Prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap <i>Prive</i>	15	68,18%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap <i>Prive</i>	7	31,81%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan pengambilan pribadi (*prive*) sebanyak 15 responden atau sebesar 68,18%. Sedangkan untuk yang tidak melakukan pencatatan pengambilan pribadi (*prive*) sebanyak 7 responden atau sebesar 31,81%. Dari hasil wawancara peneliti bahwa pengelola usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum. Karena para pengelola masih belum memahami tentang pencatatan pengambilan pribadi yang seharusnya sebagai pengurang modal tetapi masih banyak pengelola yang menanggapi sebagai pengurang pendapatan.

4.2.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada 2 yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak adalah dasar kas, yaitu transaksi dicatat atau diakui saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Seharusnya pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak juga menggunakan dasar pencatatan yang akrual, yaitu pencatatan dilakukan ketika transaksi terjadi tanpa melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*) yaitu pencatatan dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjurnalan. Seharusnya sistem yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah akuntansi berpasangan (*double entry*) yaitu dengan melakukan penjurnalan kemudian memposting ke buku besar. Hal ini berguna untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dan memudahkan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Di dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri atau terpisah dari pemiliknya dengan kata lain konsep kesatuan usaha adalah pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Berdasarkan tabel 4.9 terdapat 5 responden atau sebesar 22,72% yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Sedangkan responden yang tidak memisahkan

pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga/pribadi berjumlah 17 responden atau 77,27%. Hal ini dikarenakan para pengusaha ponsel masih menganggap usaha mereka adalah usaha usaha kecil bukan usaha besar dan usaha mereka adalah usaha pribadi sehingga mereka merasa tidak perlunya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa para pengusaha toko ponsel belum menerapkan konsep kesatuan usaha dan seharusnya para pengusaha tidak perlu menggabungkan pencatatan pengeluaran pribadinya dengan usaha yang dijalankannya agar dapat menerapkan konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

3. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menyatakan bahwa suatu usaha yang dijalankan dapat beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pengusaha toko ponsel belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dikarenakan tidak ada responden yang melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Hal ini berdampak pada usaha yang dijalankan, karena jika terjadi kerusakan akan mempengaruhi laba dari usahanya yang disebabkan tidak mengetahui umur manfaat dari aset tetap yang dimiliki bisa jadi usaha yang dijalankan akan mengalami kebangkrutan atau kerugian. Sebaiknya pengusaha toko ponsel dapat mengetahui atau memahami bagaimana cara perhitungan penyusutan pada aset tetapnya agar dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

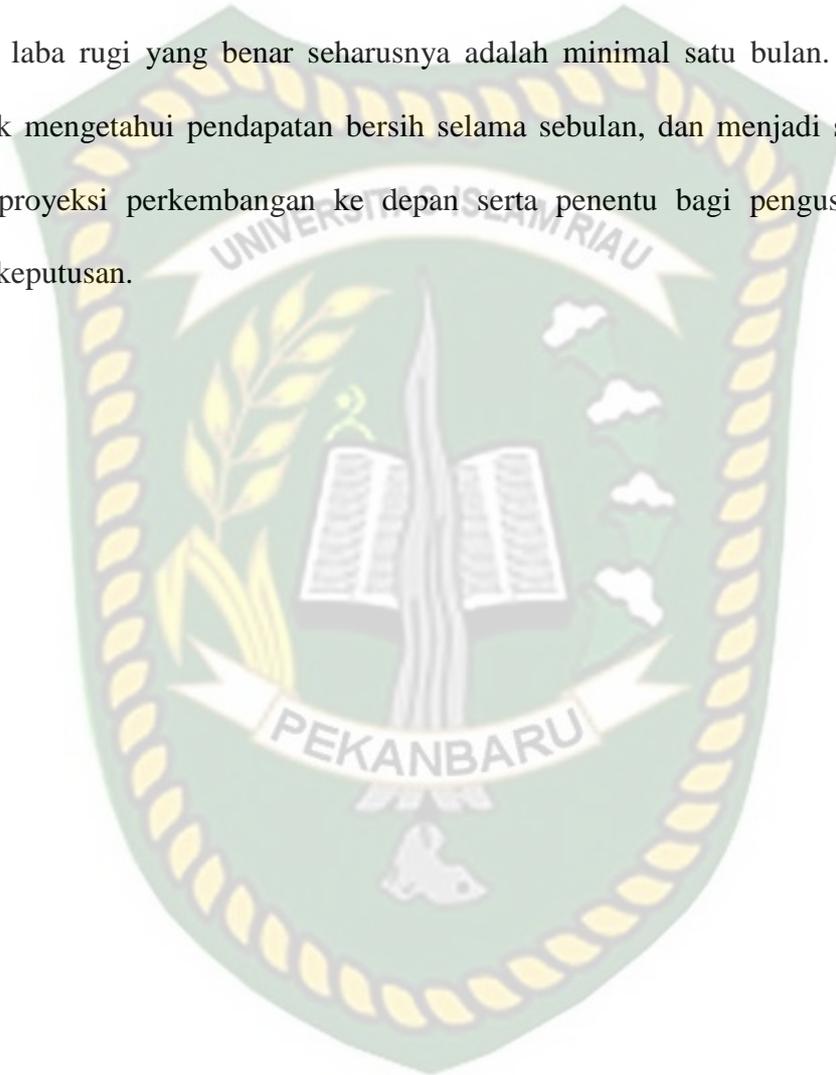
4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi dimana semua pendapatan dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh suatu laba. Dari tabel 4.11 diketahui bahwa sebanyak 22 responden sudah melakukan perhitungan laba ruginya. Berdasarkan tabel 4.14 yaitu biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi menunjukkan bahwa masih banyak pengusaha toko ponsel yang tidak membandingkan antara jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini masih ada biaya penyusutan yang belum dimasukkan ke dalam biaya perhitungan laba rugi, selain itu sebagian pengusaha toko ponsel masih memasukkan biaya rumah tangga (biaya pribadi) ke dalam pengeluaran usaha, sehingga menyebabkan hasil perhitungan tidak sesuai dengan hasil sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya.

5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan perubahan yang terjadi pada hasil usaha yang harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan ataupun pertahun. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan perhari berjumlah 17 responden atau sebesar 77,27%, sedangkan responden yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 3 responden atau sebesar 13,63%, selanjutnya responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan yaitu berjumlah 2 responden atau sebesar 9,0%.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko ponsel belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya pengusaha toko ponsel yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari dan setiap minggu. Perhitungan laba rugi yang benar seharusnya adalah minimal satu bulan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, dan menjadi suatu dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah penulis lakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, maka dapat ditarik beberapa simpulan dan saran yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha ponsel ini.

5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan, yang digunakan oleh pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak adalah dasar kas (*cash basis*), yang mengakui atau mencatat transaksi saat kas sudah diterima atau dibayarkan.
2. Konsep kesatuan usaha, sebagian dari pengusaha toko ponsel belum menerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan banyak pengusaha toko ponsel yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
3. Konsep kelangsungan usaha, seluruh pengusaha toko ponsel belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
4. Konsep penandingan, pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan banyak

pengusaha toko ponsel yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

5. Konsep periode waktu, pada hal ini pengusaha toko ponsel sudah menerapkan konsep periode waktu dikarenakan perhitungan laba rugi yang dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini, karena dasar pencatatan akrual merupakan pencatatan yang dilakukan pada saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Seharusnya pemilik usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya agar tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap pencatatan tersebut.
3. Sebaiknya pemilik usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.

4. Seharusnya pemilik usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan konsep penandingan yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
5. Seharusnya pemilik usaha toko ponsel pemilik usaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dapat menerapkan penerapan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga mempermudah proses pencatatan, pengidentifikasian, pengevaluasian, pengukuran kemajuan usaha agar pemilik dapat mengambil keputusan dengan tepat dan benar.
6. Selanjutnya, saran ini juga berguna bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai penerima manfaat sumber acuan informasi dalam penelitian sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Putri. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Parfum di Bangkinang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Earl K. Stice., James D Stice, dan Fred K. Skousen. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Fiandi, Sandra. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Ponsel di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Hermawan, Sigit., Sarwenda Biduri., Wiwit Heryanto, dan Ruci A. Rahayu. 2019. *Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kartikahadi, Hans., Rosita Uli Sinaga., Merliyana Syamsul, dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK dan IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald. E., Jerry J. Weygandt, dan Paul D. Kimmel. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald. E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D Warfield. 2018. *Intermediate Accounting Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi., Sylvia Veronica., Ratna Wardhani., Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, Dita., 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Optik di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Reviandani, Wasti., Budiyanto Pristyadi. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Soemarso S.R. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Susilowati, Latip. 2016. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Kalimedia.

Warren, Carl S., James M.Reeve., Jonathan E Duchac., Ersya Tri Wahyuni, dan Amir Abadi Jusuf. 2017. *Akuntansi Pengantar 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

